

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, yang terdiri ayah, ibu dan anak. Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan, di dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan arahan, pendidikan dan bimbingan dari kedua orang tuanya. Sehingga keluarga dapat disebut sebagai lingkungan yang pertama dan utama bagi anak karena sebagian besar kehidupan anak berada didalam lingkungan keluarga.

Keluarga diharapkan mampu menjadi fasilitator yang senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan output anak-anak yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Setelah anak tumbuh dewasa diharapkan dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Menurut Selo Soemarjan, keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya

menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.¹

Dalam lingkungan keluarga, kedua orang tua terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga. Seperti bimbingan, ajakan, pemberian contoh, kadang sanksi yang khas dalam sebuah keluarga, baik dalam wujud pekerjaan kerumah tanggaan, keagamaan maupun kemasyarakatan lainnya, yang dipikul atas seluruh anggota keluarga, atau secara individual, termasuk interaksi dalam pendidikan keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih, demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Begitu pentingnya keluarga dari kehidupan manusia bagi individu maupun sekelompok orang.²

Sebagai lingkungan terdekat yang dilihat setiap hari oleh anak, tentunya orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua memiliki peran penting didalam sebuah keluarga, dimana orangtua sebagai panutan bagi anak-anaknya. Selain sebagai panutan bagi anak-anaknya, orang tua memiliki tanggung jawa untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya serta memberikan pelajaran yang baik kepada anak-anaknya. Sebagai mana hadist Rasulullah SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

¹ Selo Soemarjan, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1962), hlm. 127.

² Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1961), hlm. 250.

Artinya : “*Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.*”³

Cara mendidik yang diterapkan oleh masing-masing orang tua tidak sama. Hal ini memunculkan kesadaran bahwa keluarga merupakan unit terdekat yang signifikan dalam pengaruh lingkungan terhadap proses sosialisasi anak. Setiap orang tua dalam mendidik anak-anaknya tentunya mempunyai metode tersendiri, agar apa yang di harapkan oleh masing-masing orang tua terhadap anaknya dapat tercapai. Metode berarti cara yang telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mendapatkan suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan). Dalam pengertian lain metode artinya cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.⁴

Selain lingkungan keluarga salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah lingkungan masyarakat yang ada disekitar tempat tinggal atau disebut dengan lingkungan sosial. Lingkungan masyarakat yang kondusif juga mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menuju masa dewasanya, oleh karena itu selain lingkungan keluarga lingkungan sekitar tempat tinggal memiliki pengaruh yang sangat besar. Didalam lingkungan sosialnya seorang anak sangat mudah bergaul dengan teman sebayanya dan cenderung suka meniru gaya teman sebayanya, baik meniru dalam hal positif maupun hal negatif.

Eks lokalisasi yang berada di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, merupakan sebuah tempat hiburan yang

³ Hadist Bukhori No. 1296

⁴ Wj.S Poerwardamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Pustaka, Jakart, 1976), hlm. 649.

menampung Wanita Pekerja Seks (WPS), berisi wisma-wisma, cafe maupun tempat karaoke. Tempat lokalisasi yang berada pada perlindungan dan mendapatkan jaminan kesehatan dari pemerintah. Tempat lokalisasi ini sudah lama keberadaannya, semakin hari semakin banyak tempat tinggal masyarakat yang di sewakan untuk dijadikan wisma maupun tempat karaoke.

Kondisi lingkungan yang bercampur dengan masyarakat tentunya menjadi perhatian khususnya bagi keluarga yang mempunyai anak-anak kecil. Metode pendidikan keluarga yang diterapkan pada anak di lingkungan lokalisasi juga mungkin berbeda dengan keluarga di lingkungan yang normal. Keluarga yang berada di lokalisasi turut membentuk pengaruh yang kuat dalam proses sosialisasi anak. Sehingga orang tua harus berperan lebih besar dalam mengasuh anaknya. Pada dasarnya setiap lingkungan keluarga mempunyai berbagai metode tertentu untuk diterapkan. Perbedaan metode dalam keluarga inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam metode yang diterapkan dalam lingkungan eks lokalisasi di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Letak lokalisasi yang berada tidak jauh dari pusat kecamatan Ngunut dan bercampur dengan pemukiman masyarakat. Keberadaan lokalisasi yang berdekatan dengan anak-anak serta berinteraksi dengan orang-orang yang ada disana.

Dari deskripsi yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di lingkungan eks Lokalisasi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini melihat bagaimana metode yang dipergunakan orang tua dalam lingkungan eks

lokalisasi juga menjadi satu hal penting untuk dikaji karena tempat lokalisasi biasanya dipandang masyarakat sebagai tempat yang negatif.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Dilihat berdasarkan konteks penelitian yang sudah penulis paparkan diatas, dengan begitu tesis yang penulis susun ini dengan judul Metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di lingkungan eks lokalisasi, yang difokuskan pada metode yang digunakan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan hasil. Adapun pertanyaan penelitian yang akan diuraikan penulis ialah :

1. Bagaimanakah penerapan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di lingkungan eks lokalisasi desa kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimanakah tantangan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan metode untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di lingkungan eks lokalisasi desa kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?
3. Keberhasilan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam di lingkungan eks lokalisasi desa kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di lingkungan eks lokalisasi desa kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di lingkungan eks lokalisasi desa kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mengetahui keberhasilan metode yang di terapkan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di lingkungan eks lokalisasi desa kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil peneletian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan agama islam, yaitu tentang metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam.

- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode orang tua dalam mendidik anak-anaknya, serta menjadi kajian lebih lanjut.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Penelitian di harapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada peneliti tentang bagaimana metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di lingkungan prostitusi.

- b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang metode yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada anak, sesuai dengan lingkungan, adat dan budaya yang ada di masyarakat sekitar tempat tinggal.

- c. Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada anak agar selalu senantiasa membentengi diri dari pergaulan bebas yang dapat merugikan diri sendiri dengan cara selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, mempelajari secara mendalam tentang keagamaan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul tesis diatas, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu, baik penegasan istilah secara konseptual maupun penegasan istilah secara operasional pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Metode Orang tua

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁵

Metode yang dimaksud yaitu cara orang tua dalam mendidik anaknya. Metode yang di terapkan oleh orang muslim dalam membina keberagaman anak, khususnya cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar menjalankan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya, seperti halnya tanggung jawa untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan syari'at ajaran agama islam. Hal ini sudah menjadi kodrat sebagai orang tua yang mempunyai kewajiban untuk melindungi, memelihara, membimbing dan mendidik anak keturunannya kejalan yang benar.⁶

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.147.

⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 1998), hlm. 203

b. Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Secara konseptual menanamkan adalah suatu cara atau proses penanaman, atau menanam. ⁷ Nilai secara etimologis yaitu sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia. ⁸ Nilai merupakan sesuatu hal yang berharga bagi manusia, nilai juga menjadi tujuan yang hendak dicapai oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. ⁹ Nilai menjadi tolak ukur kehidupan manusia dalam melakukan sebuah tindakan maupun perilaku.

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh seseorang dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist dengan tujuan agar menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran. ¹⁰

c. Lingkungan Lokalisasi

Lingkungan lokalisasi yang sering disebut juga dengan lingkungan prostitusi pada umumnya terdiri dari rumah-rumah kecil berhias lampu remang-remang, pengelolanya sering disebut dengan mucikari atau germo. Di tempat tersebut disediakan berbagai fasilitas seperti penginapan yang didalamnya terdiri dari kamar tidur, kamar tamu, dan kamar mandi. Juga disediakan gadis-gadis cantik yang

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), hlm 1135

⁸ Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hlm.615

⁹ Ali Ahmad Zen Jalaludin, , *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya:Putra Al Ma'arif, 1994), hlm.124

¹⁰ Andul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.11

siap melayani laki-laki pelangganya untuk berhubungan layaknya suami istri.¹¹ Untuk membatasi pembatasan agar tidak melebar lokasi yang dimaksud disini adalah lingkungan eks lokasi yang berada di desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang sudah berdiri sejak tahun 1972 dan secara legalitasnya sudah di tutup namun praktek prostitusi didalamnya masih berlangsung seperti biasanya.

2. Secara Operasional

Berdasarkan dari penegasan konseptual yang diuraikan di atas, maka secara operasional dapat ditegaskan yang dimaksud dengan Metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di lingkungan eks lokasi di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung adalah suatu cara yang diterapkan, faktor-faktor yang di hadapi dan seberapa besar tingkat keberhasilan orang tua khususnya orang tua yang beragama islam yang bertempat tinggal disekitar lingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada anak-anaknya yaitu nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak.

¹¹ Menurut kartono dalam Jurnalnya Kurnia Ristanti dan Nurul Hidayat, *Pola Asuh Anak Dalam Keluarga di Lingkungan Lokasi Padang Bulan Banyuwangi*, Jurnal E-SOSPOL Volume III Edisi 1, Januari – April 2016; hal 1 – 7

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini, sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory) mengenai Metode Orang tua, Nilai-nilai pendidikan agama islam, dan yang terakhir mengenai lingkungan eks lokalisasi.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang ditulis dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi atau pengamatan dilapangan (apa yang terjadi dilapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta dekripsi informasi lainya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Temuan penelitian berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi, dan tipologi.

Bab V: Pembahasan

Pada pembahasan berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan yang didapat di lapangan.

Bab VI: Penutup

Bab ini berisi tentang tiga hal pokok yaitu, kesimpulan, implikasi dan saran.